

**STUDI KASUS TENTANG PERILAKU MENARIK DIRI PADA
ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA KELAS 5
DI SD N WIDORO KABUPATEN KULONPROGO**

***CASE STUDY ABOUT WITHDRAWAL BEHAVIOR OF 5th GRADE
CHILD WITH LEARNING DISABILITIES IN READING
IN SD N WIDORO KULONPROGO***

Oleh : Medyasasi,
pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta
dyasmedyasasi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang perilaku menarik diri pada anak berkesulitan membaca kelas 5 di SD N Widoro kabupaten Kulonprogo. Aspek yang diteliti yaitu perilaku menarik diri anak, faktor penyebab perilaku menarik diri, dan dinamika psikologis anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami subjek berdampak pada interaksi sosial subjek yang sulit dilakukan pada teman dan guru. Munculnya perilaku menarik diri yang disertai rasa malu di sekolah sedangkan dirumah merasa lebih superior dengan adik dan ibunya. Faktor yang menyebabkan munculnya perilaku menarik diri adalah teman sebaya yang mengasingkan subjek dan hubungan yang kurang harmonis antara subjek dengan orangtua. Dinamika psikologis subjek ditunjukkan dengan perubahan perilaku dan kestabilan emosi, serta masalah motivasi yang kurang baik seperti gelisah, tidak tenang, mudah marah, dan bersikap kasar.

Kata kunci: perilaku menarik diri, anak berkesulitan belajar membaca, dinamika psikologis

Abstract

The aims of this research are to understand and describe the withdrawal behavior of children with learning disabilities in reading grade 5 in SD N Widoro Kulonprogo. The aspects that being studied were be researched are the behavior of withdrawal of children, the factors causing behavior withdrawal, and the psychological dynamics of children. The research is a descriptive qualitative study and belongs to case study. The techniques of data collection used in the research are observation, interviews, and documentation. The results showed that learning disabilities in reading affects the social interaction of the subject that is cannot interact well with their friends and teacher. Learning disabilities in reading brings withdrawal behavior and shyness only appear in school whereas if at home the subject feels superior than his siblings and parents. Factors that cause the emergence behavior of withdrawal are peers who alienate the subject and the less harmonious relationship between the subject with the parents. The psychological dynamics of the subject is indicated by changes in emotional behavior and stability, as well as poor motivational issues such as anxiety, discomfort, irritability, and roughness.

Keywords: withdrawal behavior, student with learning disabilities in reading, psychological dynamics

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak anak yang mengalami masalah dalam belajar di sekolah dasar. Salah satu masalah yang sering terjadi pada anak yaitu hambatan dalam belajar. Hambatan yang terjadi biasanya dikarenakan kapasitas kemampuan yang kurang, adanya gangguan belajar, dan kesulitan dalam belajar. Dalam pendidikan luar biasa terdapat istilah anak berkesulitan belajar spesifik yang mengarah pada anak dengan kesulitan belajar meskipun tidak ada masalah pada kemampuan intelegensinya. Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik pada satu atau lebih dari proses psikologi dasar dan menunjukkan kesenjangan antara prestasi dan potensi yang dimiliki (Mulyono Abdurrahman, 2003: 9). Salah satu kesulitan belajar yang sering dijumpai di sekolah dasar yaitu kesulitan belajar membaca pada anak. Menurut M. Shodiq (1996) kesulitan membaca menunjuk pada anak yang tidak dapat membaca sekalipun penglihatan, pendengaran, intelegensinya normal, dan keterampilan usia bahasanya sesuai. Kesulitan membaca terjadi akibat adanya gangguan neurologi yaitu Disfungsi Minimal Otak (DMO) dimana otak bagian kiri yang mengatur bahasa terdapat masalah.

Kesulitan membaca yang dialami anak menyebabkan anak kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kesulitan dalam memahami materi akan berimbas pada prestasi belajar anak yang rendah di kelas, sehingga guru dan teman-temannya akan menganggap anak tersebut bodoh. Akibatnya anak memilih untuk tidak bersosialisasi dengan teman-temannya karena kesulitan dalam berkomunikasi dan menyesuaikan diri

dengan teman-temannya. Dampak lain yang akan dirasakan yaitu anak merasa dikucilkan karena anak lain tidak mau berteman maupun berkomunikasi dengan anak yang berprestasi rendah. Anak akan semakin tersisih dari lingkungan sosialnya atau memilih untuk menyisihkan diri. Penelitian ini akan meneliti mengenai perilaku menarik diri pada anak dengan kesulitan belajar membaca.

Menurut Depkes RI penarikan diri atau *withdrawal* merupakan suatu tindakan melepaskan diri, baik perhatian maupun minatnya terhadap lingkungan sosial secara langsung yang dapat bersifat sementara atau menetap. Anak menjauhkan diri dari lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca kemudian melakukan penarikan diri dari lingkungan sekolah di sekolah inklusif. Anak tersebut teridentifikasi mengalami kesulitan membaca pemahaman. Hal tersebut terlihat saat proses belajar mengajar di dalam kelas dan anak diminta membaca oleh guru suaranya sama sekali tidak terdengar, selain itu ketika mengerjakan soal tentang isi bacaan maka anak akan kesulitan dalam menjawabnya meskipun guru sudah berusaha membantunya. Kesulitan membaca yang dialami anak berakibat pada perilaku anak yang berbeda dari teman-temannya. Anak memperlihatkan perilaku yang cenderung pendiam dan sangat jarang melakukan komunikasi dengan teman dan guru. Berbeda dengan di rumah, anak tersebut akan ceria dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh anggota keluarga. Perilaku menarik diri tersebut muncul sejak pindah TK, di awal masuk sekolah TK anak masih biasa dan mau bermain dengan teman-temannya, namun karena suatu hal yang

mengharuskan anak tersebut pindah membuat anak berperilaku berbeda di sekolah dengan menunjukkan perilaku lebih diam. Perilaku yang diperlihatkan anak di rumah dengan anggota keluarganya sangat berbeda jauh dengan perilaku yang nampak di sekolah. Perilaku menarik diri anak muncul ketika anak berada di lingkungan sekolah, seperti tidak mau bergaul dengan teman sebaya, jarang berkomunikasi dengan guru, dan juga lebih memilih berdiam sendiri di dalam kelas. Sedangkan ketika di rumah anak lebih berani dan dapat berkomunikasi dengan anggota keluarganya.

Keadaan seperti ini menimbulkan minat peneliti untuk mengetahui mengenai bentuk perilaku menarik diri anak dengan kesulitan membaca, faktor penyebabnya, serta dinamika psikologi yang muncul pada anak, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku menarik diri anak tersebut di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrument pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan (Djauzi Moedzakir, 2010: 1). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi tentang sebuah system yang terbatas dari sebuah ataupun beberapa kasus melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dan mencakup multi sumber informasi yang kaya dengan konteks.

Sistem terbatas ini dibatasi oleh waktu dan tempat. Substansi kasus itu sendiri bisa berupa program, peristiwa, proses (kegiatan), ataupun kelompok individu (Djauzi Moedzakir, 2010: 169)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku menarik diri anak berkesulitan belajar spesifik di lingkungan SD N Widoro. Informasi yang diperoleh dengan pendekatan ini disusun dengan uraian catatan, direduksi, dirangkum dan dipilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dianalisis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perilaku menarik diri pada anak berkesulitan belajar spesifik, faktor yang menjadi penyebab perilaku anak, dan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menangani perilaku tersebut di SD N Widoro.

Setting Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Widoro yang beralamat di Pereng, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo dan di rumah subjek yang beralamat di Pengasih, Kulonprogo. Pengambilan data penelitian dilakukan selama satu bulan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang siswa kesulitan belajar membaca kelas 5 SD di SD N Widoro Kulonprogo. Penetapan subjek berdasarkan dari studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas serta orangtua. Berikut uraian mengenai karakteristik subjek sebagai berikut :

a. Identitas

Nama Subjek	: Zp
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kelas	: 5 SD
Agama	: Islam
Alamat	: Pengasih, KP

- b. Karakteristik
 - 1) Anak berkesulitan belajar membaca
 - 2) Bersekolah di sekolah inklusi
 - 3) Siswa berperilaku menarik diri
 - 4) Kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi kurang
 - 5) Lebih suka menyendiri daripada bersama orang lain

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang perilaku menarik diri di sekolah dan di rumah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orangtua subjek dan guru. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati perilaku subjek. Dalam penelitian ini variasi jenis instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Panduan observasi digunakan untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dianggap memiliki makna bagi penelitian. Dalam penelitian ini, siswa dengan kesulitan belajar membaca menjadi subjek penelitian sehingga yang diobservasi adalah siswa. Panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Kemampuan berkomunikasi subjek dengan orang tua dan keluarga di rumah serta di lingkungan sekitar rumah
- b. Kemampuan berkomunikasi subjek dengan guru dan teman-teman di sekolah
- c. Interaksi sosial subjek dengan guru dan teman-teman di lingkungan sekolahnya
- d. Interaksi sosial subjek dengan keluarga dan orang tua di rumah serta di lingkungan sekitar rumah
- e. Perilaku subjek di lingkungan sekolah

- f. Perilaku subjek di lingkungan tempat tinggal

Wawancara dilakukan untuk mencari sumber informasi mengenai subjek Berikut panduan wawancara untuk mengumpulkan data:

- a. Kemampuan berkomunikasi subjek
- b. Kemampuan berkomunikasi subjek dengan lingkungan sekitar rumah
- c. Perilaku subjek di rumah dan sekolah
- d. Interaksi sosial subjek di rumah dan di sekolah
- e. Perkembangan sosial subjek
- f. Pengalaman yang mempengaruhi sosial subjek baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan di keluarga dan lingkungan sekolah
- g. Pengalaman yang mempengaruhi perilaku subjek yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan di keluarga dan lingkungan sekolah
- h. Hal yang dapat membuat subjek baik merasa senang maupun tidak senang di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber mengenai perilaku menarik diri pada anak berkesulitan membaca kelas 5 SD N Widoro. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan teknik triangulasi sumber dengan pengumpulan dan penyajian data dari sumber-sumber terkait yaitu orang tua, guru, dan anak yang berkesulitan membaca.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Berikut merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif (Sugiyono, 2011: 335):

- a. Reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Display data (penyajian data) penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Subjek yang bernama Zp merupakan siswa kelas 5 SD N Widoro. Subjek termasuk siswa yang berkebutuhan khusus di kelasnya karena kesulitan dalam memahami pelajaran dan termasuk siswa yang memiliki prestasi rendah di kelas. Zp sudah mampu membaca dengan baik meskipun dengan suara yang sangat pelan. Zp mengalami kesulitan dalam memahami bacaan karena Zp hanya sekedar membaca saja dan apabila ditanya mengenai apa yang dibaca tidak paham. Guru sudah sering memberikan kelonggaran kepada Zp untuk mengerjakan soal lebih lama dan dibantu dengan menunjukkan jawaban pada bacaan, namun Zp tetap kesulitan untuk memahaminya. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut Zp diidentifikasi memiliki kesulitan membaca pemahaman.

Interaksi sosial antara Zp dengan teman-temannya sangat kurang, apabila ada teman yang dekat dengan Zp pasti akan ditertawakan dan disoraki karena subjek dianggap aneh, sehingga Zp memilih diam dan jarang bersama teman-temannya. Guru Zp mengungkapkan bahwa subjek pemalu dan pendiam di sekolah. Apabila guru memberikan perintah kepada Zp, Zp menurut namun hanya diam dan tidak berbicara. Zp lebih memilih diam dan menundukkan kepala apabila didekati oleh guru. Berbeda dengan di sekolah, Zp sering berinteraksi dengan adiknya di rumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek mau berinteraksi dengan adiknya dan terlihat dominan. Subjek sering kali membentak dan berbicara keras pada adiknya. Subjek dengan ibunya juga sesekali berbicara itupun ditanggapi subjek dengan tersenyum, tapi jika *mood* subjek sedang buruk maka akan membentak pada ibunya.

Subjek banyak diam dan menyendiri di kelas. Bahkan subjek terlihat sering menundukkan kepala dan tidak berani menatap lawan bicaranya. Namun pada kesempatan lain ketika guru Zp mengajak Zp berbicara di luar jam pelajaran yaitu saat pulang sekolah Zp mau diajak berbicara dan menjawab alasan kenapa Zp tidak ikut kerja kelompok karena akan diajak ibunya pergi jalan-jalan. Ketika berpapasan dengan Zp di jalan, Zp juga mau menyapa gurunya. Perilaku yang ditunjukkan oleh Zp ketika di sekolah terlihat Zp malu dan takut dengan teman-temannya. Perilaku tersebut membuat teman-teman Zp malas untuk dilibatkan dalam kegiatan bersama Zp seperti kerja kelompok, diskusi, dan hal kecil seperti berbagi buku di kelas. Perilaku yang diperlihatkan subjek baik di rumah maupun di sekolah terdapat perbedaan. Berdasarkan

hasil observasi, subjek sering membentak dan berperilaku kasar apabila berada di rumah. Perilaku tersebut muncul jika subjek tidak dituruti apa yang diinginkan atau subjek sedang dinasehati oleh ibunya. Tidak hanya dengan ibunya, subjek juga sering berkata keras kepada adiknya.

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan perilaku menarik diri subjek muncul. Subjek diketahui berperilaku menarik diri ketika Zp duduk di bangku TK. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu subjek, subjek merasa tidak punya teman setelah pindah kelas di TK dan semenjak itu jadi pendiam. Selain itu, ada faktor pendukung yang membuat Zp semakin menjadi pendiam, yaitu orangtua Zp yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang bertemu dengan Zp.

Berdasarkan poin-poin pembahasan diatas dinamika psikologis subjek Zp menunjukkan perbedaan perilaku yang signifikan. Dari hasil wawancara dengan ibu subjek, Zp menjadi anak yang pendiam dan emosinya tidak menentu. Ada kalanya Zp ini pendiam dan ada kalanya Zp menjadi marah dan berteriak keras kepada ibu maupun kepada adiknya.

Pembahasan

Zp mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan pemahaman membaca. Zp masih kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan terlihat dari Zp masih dibantu oleh guru dalam menemukan jawaban. Dalam keterampilan penganalisisan ide dan pemahaman bacaan Zp masih kesulitan dalam menyimpulkan. Kemampuan menyimpulkan berkaitan erat dengan menemukan ide pokok dan arti bacaan yang dibaca.

Berdasarkan hasil dari penelitian, Zp tampak kesulitan dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Zp

termasuk siswa yang pasif di kelas jika dibanding dengan teman-temannya. Tidak terlihat Zp memulai suatu percakapan kepada teman atau guru. Interaksi selalu diawali oleh guru dengan memberikan pertanyaan kepada subjek. Guru sudah berupaya agar subjek mau bersosialisasi dengan teman-temannya dengan dibentuk kelompok belajar namun upaya tersebut kurang berhasil. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa subjek jarang ikut kerja kelompok dan malah menjadi bahan ejekan teman-temannya karena tidak ikut kerja kelompok. Akibatnya dari kurangnya interaksi sosial dengan teman dan guru tersebut muncul perilaku yang berbeda dalam menanggapi lingkungannya yaitu dengan diam. Seperti yang diungkapkan oleh Sarlito W. Sarwono (Asep Saeful Muhtadi, 2016: 133) perilaku adalah reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya yang berbentuk tindakan nyata atau bentuk aktif dan yang tidak nyata atau pasif. Perilaku manusia juga merupakan hasil pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang berbentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kurangnya interaksi sosial Zp dengan teman dan guru di sekolah membentuk tindakan pasif seperti yang dilakukan Zp dengan sering diam dan menundukkan kepalanya.

Hasil penelitian di rumah menunjukkan hal yang sedikit berbeda, Zp jarang berinteraksi dengan orangtuanya namun dapat melakukan interaksi dengan baik pada adiknya. Kesibukan orangtua Zp membuat orangtua ZP jarang berada di rumah bertemu dengan Zp sehingga sangat jarang dilakukan komunikasi. Reaksi Zp dalam menanggapi ibunya juga terlihat berbeda. Zp berbicara terkesan membentak pada ibunya. Hal yang sama juga terlihat pada cara berbicara Zp pada adiknya. Awalnya Zp terlihat saling berinteraksi

pada adiknya dengan biasa, namun lama-lama Zp akan membentak adiknya apabila adiknya tidak menuruti Zp.

Dari hasil penelitian terlihat Zp memang sengaja menyendiri dan tidak mau berbaur dengan teman-temannya. Perilaku Zp tersebut hanya muncul selama Zp berada di sekolah, seolah-olah Zp merasa rendah diri jika dibandingkan dengan teman-temannya. Perilaku Zp di kelas hanya diam saja, ditambah sering sering diejek oleh temannya membuatnya jadi senang menyendiri dan tidak mau berinteraksi. Di dalam ruang kelas pun apabila Zp ditanya oleh gurunya juga hanya diam dan sesekali menjawab namun tidak terdengar suaranya.

Perasaan malu yang terlihat pada Zp menunjukkan motivasi sosial yang berbeda. Anak yang pemalu sebenarnya memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain namun disisi lain anak tersebut takut untuk melakukan interaksi, sehingga anak akan lebih untuk memilih diam karena motivasinya untuk berinteraksi dengan orang lain dikalahkan oleh rasa takutnya. Selain itu anak yang pemalu juga lebih memilih untuk menyendiri karena merasa lebih nyaman ketika anak tersebut sendiri dibanding berinteraksi dengan teman sebayanya. Dari pendapat tersebut terlihat jelas bahwa Zp memang menghindari interaksi dengan teman sebayanya. Motivasi Zp dalam berinteraksi sosial dengan temannya sangatlah rendah dilihat dari hasil penelitian. Zp sering tidak mau bicara karena ketika akan bicara sering disoraki oleh teman-temannya karena suara Zp yang sama sekali tidak terdengar. Dapat dikatakan bahwa perilaku menarik diri Zp ini disertai rasa malu. Rasa malu tersebut muncul ketika Zp berada di lingkungan sekolah.

Sedangkan bila di rumah subjek Zp menunjukkan perilaku superior. Zp menjadi berani pada adik dan ibunya. Perilaku Zp di rumah tidak menunjukkan perilaku menarik diri malah menjadi anak yang mudah marah dan suka berteriak kepada adik dan orangtuanya.

Dalam kasus ini faktor yang sangat berpengaruh pada perilaku subjek adalah teman sebaya subjek ketika di TK pendiam dan menjadikan subjek ikut jadi pendiam. Ditambah lagi untuk sekarang banyak teman subjek yang sering mengejek subjek karena subjek termasuk siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan dan mengungkapkan ide ketika pelajaran berlangsung. Hal tersebut akan membuat Zp semakin menarik diri dan diam tidak mau berbaur dengan temannya. Guru sudah berupaya agar Zp saling berinteraksi namun guru kesulitan karena guru tersebut guru kelas tidak mungkin hanya memperhatikan Zp saja. Selain faktor tersebut ada faktor lain yang mendorong terjadinya perilaku menarik diri subjek. Dari hasil penelitian, orangtua Zp sibuk dan jarang berbicara dengan Zp. Kesempatan ibu Zp juga tidak mau mengajak berbicara Zp karena jika diajak berbicara Zp sering tidak berkenan dan malah membentak Zp, sehingga ibunya memilih mendiamkan Zp.

Kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh Zp mempengaruhi dinamika psikologis Zp. Perbedaan perilaku di sekolah disebabkan kurangnya penerimaan teman sebaya terhadap Zp. Adanya ketakutan dari dalam diri Zp untuk melakukan sosialisasi pada teman sebaya serta gurunya, Hal tersebut berlangsung terus menerus tanpa ada upaya untuk berubah dari diri Zp. Guru kurang berperan dalam mengurangi rasa takut Zp di dalam kelas yang menyebabkannya berada pada lingkaran ketakutan tersebut dan sulit

keluar dari zona ketakutannya. Ketidakmampuan Zp dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya dimanifestasikan dalam bentuk perilaku menarik diri yang hanya dimunculkan di sekolah. Perilaku yang muncul akibat dari manifestasi ketakutannya terhadap lingkungan sosial sekolah yaitu dengan diam dan suka menyendiri.

Perilaku Zp di rumah memunculkan dinamika psikologis yang jauh berbeda dengan di sekolah. Zp merupakan anak yang lebih tua dibanding adiknya, sehingga kedudukannya lebih superior di rumah sebagai sosok anak. Kedudukan Zp yang lebih superior menjadikan Zp mempunyai kekuasaan yang lebih dibandingkan adiknya, sehingga Zp lebih berani kepada anggota keluarganya. Selain itu ketika di rumah Zp tidak ada beban akademik, ibu Zp jarang menyuruh Zp untuk belajar, sehingga Zp tidak merasa terbebani dalam hal akademik karena tidak ada keharusan belajar di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang perilaku menarik diri pada anak berkesulitan belajar membaca kelas 5 di SD N Widoro, Kulonprogo dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Subjek merupakan anak berkesulitan membaca pemahaman, hal tersebut terlihat ketika subjek mengalami kesulitan dalam pengembangan pemahaman membaca dan mengevaluasi bacaan. Kesulitan membaca yang dialami subjek memunculkan perilaku menarik diri. Bentuk dari perilaku menarik diri subjek yaitu dengan diam dan menyendiri di sekolah. Hal tersebut

membuat subjek kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya subjek.

- b. Faktor yang menyebabkan munculnya perilaku menarik diri subjek di antaranya adalah teman sebaya yang sering mengejek subjek karena subjek sering mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Kemudian hubungan subjek dengan orangtua yang kurang harmonis karena kesibukan kerja orangtua membuat orangtuanya jarang bertemu, orangtua subjek memilih tidak bertegur sapa dengan subjek. Perlakuan orangtua terhadap subjek membuat subjek kekurangan perhatian dan kasih sayang.
- c. Dinamika psikologis subjek di sekolah merupakan efek dari penerimaan lingkungan sosial yang kurang baik terhadap subjek. Subjek ketakutan dalam bersosialisasi yang dimanifestasikan dengan perilaku menarik diri dan diam di lingkungan sekolahnya. Di rumah kedudukan subjek lebih superior dibandingkan adiknya sehingga mempunyai kekuasaan yang lebih sebagai anak di rumah. Tidak adanya beban akademik di rumah juga membuat subjek merasa lebih nyaman.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

- a. Subjek sebaiknya membuka diri dengan mulai bertegur sapa dengan orang lain baik di rumah maupun di sekolah.
- b. Orangtua sebaiknya lebih memperhatikan subjek dengan berusaha membangun komunikasi

dengan subjek agar hubungan antara subjek dengan orangtua lebih harmonis.

- c. Guru kelas dan teman-teman sebaya sebaiknya lebih ramah dan mengajak subjek untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djauzi Moedzakir. 2010. *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Mulyono Abdurahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shodiq. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta